

Pengembangan Media Audiovisual BEKU dengan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* pada Teks Berita

Isma Rana Zein

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten

Zeinrana05@gmail.com

Abstract

This study aims to develop BEKU learning media on grade VIII news text material based on the auditory intellectually repetition learning model and determine the feasibility of the learning media and students' responses to the learning media. In the process, this study uses Research and Development (R&D) Model. In collecting data, this researcher used interviews and questionnaires as data collection techniques. The subjects in this study were material experts, media experts, and VIII grade students of SMP Negeri 14 South Tangerang. The results of the research are: 1) material expert validation with a percentage of 91% with a very feasible category and media expert validation with a percentage of 100% with a very feasible category 2) overall learner response obtained a percentage of 92.5% with very feasible criteria. It can be concluded that BEKU learning media on class VIII folk news texts based on the auditory intellectually repetition learning model is very feasible to use in learning.

Keywords: *BEKU Learning Media, News Text, Auditory Intellectually Repetition.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran BEKU pada materi teks berita kelas VIII dengan berbasis model pembelajaran *auditory intellectually repetition* dan mengetahui kelayakan media pembelajaran tersebut dan respons peserta didik terhadap media pembelajaran. Dalam prosesnya, penelitian ini menggunakan metode pengembangan atau *Research and Development* (RnD). Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik wawancara dan angket sebagai teknik pengumpulan data. Subjek dalam penelitian ini adalah ahli materi, ahli media, dan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 14 Tangerang Selatan. Hasil penelitian yaitu: 1) validasi ahli materi dengan persentase 91% dengan kategori sangat layak dan validasi ahli media dengan persentase 100% dengan kategori sangat layak 2) respons peserta didik secara keseluruhan memperoleh persentase 92,5% dengan kriteria sangat layak. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran BEKU pada teks berita rakyat kelas VIII dengan berbasis model pembelajaran *auditory intellectually repetition* sangat layak digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran BEKU, Teks Berita, *Auditory Intellectually Repetition*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran ialah alat yang mempunyai fungsi sebagai penyampaian suatu materi kepada peserta didik dalam aktivitas pembelajaran sehingga dapat menstimulasi audiens untuk mencapai pembelajaran yang sesuai dengan tujuan semula (Zahwa & Syafi'i, 2022: 64). Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan pesan atau amanat sehingga mengurangi berlakunya hafalan. Di samping itu, media mendukung tahapan dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat terlaksana seefektif mungkin. Secara khusus, media

pembelajaran berarti sarana, metode, dan teknik yang diperlukan guna memberikan efektivitasnya dalam hal komunikasi serta interaksi yang terjadi di antara peserta didik dengan pendidik ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Fungsi media pembelajaran adalah dapat meningkatkan minat serta motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga rasa keinginan tahu dan antusiasme peserta didik dapat meningkat dengan penerapan media pembelajaran (Purba dkk., 2020: 31). Emda dalam Pakpahan dkk. (2020: 54) menyatakan bahwa “secara global media pembelajaran merupakan akses mengirimkan pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar”. Digunakannya alat bantu dalam tahapan belajar dapat menghindari verbalisme.

Penelitian ini menghasilkan produk berupa media audiovisual berbentuk aplikasi untuk peserta didik kelas VIII. Contoh model pembelajaran yang mampu berintegrasi terhadap adanya media tersebut ialah model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition*. Irna dalam Bonatua, dkk. (2021: 3851), model *Auditory, Intellectually, Repetition* ialah model dengan penekanan terhadap aspek pendengaran, tahapan belajar melalui pikiran, serta aspek pengulangan. Selain itu, model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* merupakan salah satu model pendidikan inovatif dengan mengutamakan tingkatan keaktifan peserta didik dalam mencermati, berdialog, mengantarkan gagasan secara lisan, melatih keahlian dalam membongkar permasalahan, serta menguatkan uraian peserta didik dengan proses pengulangan modul yang di informasikan (Dewi dkk., 2022: 25).

Media tersebut dikembangkan melalui aplikasi *Ispring Suite* dan *Website Apk Builder*. Materi dalam pembelajaran yang diterapkan ialah materi mengenai teks berita yang tertera pada KD 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca berita, kemudian KD 4.2 menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik).

Karakteristik yang dimiliki dari media audiovisual adalah mempunyai sifat linier, menyajikan visual yang dinamis, diaplikasikan dengan menggunakan metode yang sudah ada, merupakan cerminan dari gagasan secara nyata atau abstrak, media dikembangkan berdasarkan prinsip psikologis behaviorisme serta kognitif, dan berorientasi pada guru dengan tingkatan pelibatan interaktif peserta didik yang rendah (Arsyad dalam Nurrita, 2018 :178).

Media audiovisual ini berkembang berdasarkan teknologi yang ada, serta berkombinasi dengan tahapan dalam pembelajaran guna memperoleh sebuah sistem belajar yang berinovasi. Media audiovisual yang terdapat audio di dalamnya dipilih, sebab dengan adanya audio tersebut, peserta didik mampu melakukan akses terhadapnya sewaktu-waktu, kapan pun, dan di mana pun. Selaras dengan realitas saat ini, bahwa para peserta didik pada umumnya memiliki gawai pribadi untuk mendapatkan berbagai sumber informasi. Banyak materi yang tersampaikan sehingga dapat memberikan wawasan tambahan dalam penulisan serta dalam menyampaikan sebuah informasi melalui teks berita.

Beberapa KD yang diambil, yaitu KD mempelajari struktur dan kaidah kebahasaan teks berita, dan KD yang menyajikan data serta informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tertulis. Kedua KD tersebut memperhatikan struktur,

kebahasaan atau aspek lisan (pelafalan, intonasi, ekspresi dan kinetika). Maka dari itu, peserta didik diharapkan mampu memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks berita, serta dapat menyajikan informasi baik secara tertulis maupun lisan. Dalam proses menulis, peserta didik melatih keterampilan mereka untuk mengkomunikasikan informasi secara tertulis.

Sudah banyak penelitian yang mengkaji mengenai pengembangan media pembelajaran namun masing-masing peneliti memiliki karakteristik mengenai tema yang diteliti. Unsur kebaruan atau kekhasan dalam penelitian ini yaitu berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengembangkan media yang bernama BEKU yang merupakan singkatan dari Berita Aku.

Kajian ini mencakup teks berita dikarenakan berita ialah aspek penting pada perolehan dan penyampaian informasi. Melalui struktur dan bahasa teks berita, peserta didik dapat mengetahui apakah berita tersebut telah sesuai atau tidak. Selain itu, peserta didik menyampaikan berita secara lisan dan tertulis. Dengan ini, peserta didik mengetahui penggunaan bahasa tulis dan lisan. Media BEKU berbasis model pembelajaran auditori, intelektual, dan pengulangan teks berita peserta didik kelas VIII. Dalam metode ini peserta didik menerapkan tiga aspek yaitu auditori (belajar dengan mendengarkan), intelektual (belajar dengan berpikir dan memecahkan masalah) dan repetisi (pengulangan untuk pembelajaran yang lebih efektif).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Metode ini merupakan penelitian yang menghasilkan suatu produk khusus dan menguji kelayakan produk tersebut (Nugrahani dan Winanto, 2022: 4959). Penelitian ini hendak menciptakan produk inovatif berbentuk media pendidikan berupa audiovisual BEKU berbasis model pembelajaran *auditory, intellectually, repetition* pada materi teks berita peserta didik kelas VIII.

Model pengembangan dalam penelitian ini berpedoman pada model penelitian dan pengembangan ADDIE. ADDIE merupakan desain pembelajaran yang sangat universal serta mudah untuk dipahami (Lestari dan Suastika, 2021: 35). Model pengembangan ADDIE mempunyai beberapa tahapan diantaranya *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. Model pengembangan ADDIE menggunakan pendekatan sistem. Esensi dari pendekatan sistem merupakan membagi proses perencanaan pembelajaran ke beberapa langkah guna mengatur langkah– langkah ke dalam urutan-urutan logis, kemudian menggunakan output dari setiap langkah sebagai input pada langkah berikutnya (Hidayat dan Nizar, 2021: 30).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan penelitian BEKU ini diawali dengan melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia dan pemberian angket responden kepada Peserta didik kelas VIII di sekolah SMP Negeri 14 Tangerang Selatan terkait pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks berita. Upaya itu dilakukan untuk memperoleh data permasalahan di sekolah, juga untuk mengetahui kebutuhan penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan angket tersebut permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan yaitu mengenai kurangnya media terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini membuat peneliti mengembangkan media digital audiovisual berbasis *auditory intellectually repetition* yang bisa digunakan oleh guru maupun Peserta didik ketika membahas materi teks berita.

Penelitian pengembangan ini diawali dengan pemilihan materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk peserta didik SMP kelas VIII. Materi yang dipilih oleh peneliti yaitu Teks Berita. Peneliti mengambil teks berita karena materi ini sebagai materi awal pembelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII dan tidak adanya media yang sesuai dengan materi tersebut. Selanjutnya, peneliti menyesuaikan materi teks berita dengan media pembelajaran yang layak digunakan untuk peserta didik kelas VIII yaitu media audiovisual bernama BEKU (Berita Aku).

Hasil pengembangan pada penelitian ini berupa kelayakan penggunaan media pembelajaran BEKU yang berisi materi singkat dan beberapa contoh teks berita berbentuk audio. Produk BEKU ini dinilai oleh ahli materi, ahli media, dan guru bahasa Indonesia di sekolah. Validasi ahli materi yaitu dilakukan oleh Ibu Najmi Laila S.Pd., ahli media dilakukan oleh Bapak Mahbubul Wathoni, S.Si., M.Kom., dan guru bahasa Indonesia yaitu Ibu Kusuma Wati S.Pd.

a. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi yaitu menilai dari aspek materi yang terdapat pada media buku saku digital. Ahli materi menilai kesesuaian materi tersebut dengan RPP, kesesuaian materi dengan media, penggunaan bahasa, ketepatan pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan penggunaan contoh yang diujikan. Hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Indikator Penilaian	Skor	Persentase Skor yang diperoleh	Kriteria
1	Kesesuaian materi dengan RPP	5		
2	Kesesuaian materi dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar	4	90,66% yang dibulatkan menjadi 91%	Sangat Layak
3	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	5		



4	Kesesuaian materi dengan media audiovisual yang dikembangkan	5
5	Isi materi mudah dipahami	5
6	Kesesuaian contoh yang diberikan	4
7	Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik	5
8	Contoh yang diujikan sesuai dengan peserta didik kelas VIII	5
9	Bahasa yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran	4
10	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	4
11	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah kebahasaan	4
12	Pertanyaan yang disajikan sesuai dengan materi	4
13	Kesesuaian pertanyaan yang disajikan dengan kemampuan peserta didik	4
14	Mudah digunakan secara mandiri	5
15	Dapat digunakan sebagai alat interaksi antara guru dan peserta didik	5

Tabel hasil penelitian di atas menggunakan rumus

Tabel hasil penelitian ahli materi di atas dihitung menggunakan rumus berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto dalam Fazrien (2021:93)

Keterangan:

NP : Nilai rata-rata kelayakan

R : Jumlah skor yang diperoleh

SM : Jumlah skor maksimum

Diketahui:

R= 68

SM= 75



Jawaban:

$$NP = \frac{68}{75} \times 100 = 90,66\% = 91\%$$

Kriteria Analisis Persentase

Persentase	Indikator
81%-100%	Sangat Layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup Layak
21%-40%	Kurang Layak
0%-20%	Sangat Kurang Layak

Berdasarkan tabel penilaian ahli materi di atas diperoleh skor 68 dari skor maksimal 75. Persentase skor tersebut mencapai 91% dengan kategori sangat layak.

b. Validasi Ahli Media

Validasi ahli media menilai dari segi aspek penggunaan media pembelajaran BEKU. Ahli media menilai tampilan media, gambar yang terdapat dalam media, audio, desain yang digunakan dalam media, serta pemilihan gaya dan ukuran huruf. Hasil penilaian ahli media dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media

No	Indikator Penilaian	Skor	Persentase Skor yang diperoleh	Kriteria
1	Tampilan desain media audiovisual Beku	5	100%	Sangat Layak
2	Kualitas gambar yang digunakan	5		
3	Kesesuaian tata letak teks	5		
4	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf	5		
5	Kesesuaian penggunaan warna <i>background</i> dengan tulisan	5		
6	Penggunaan audio	5		
7	Mudah digunakan	5		
8	Dapat melibatkan peserta didik dalam penggunaannya	5		
9	Mampu menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti pembelajaran	5		
10	Dapat memberikan dampak bagi peserta didik dan guru ketika pembelajaran	5		
11	Tombol navigasi berfungsi dengan baik	5		



12	Kesesuaian tata letak tombol navigasi	5
13	Kesesuaian audio dengan gambar	5
14	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	5
15	Ketepatan dalam penggunaan bahasa	5

Tabel hasil penelitian ahli media di atas dihitung menggunakan rumus berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto dalam Fazrien (2021:93)

Keterangan:

NP : Nilai rata-rata kelayakan

R : Jumlah skor yang diperoleh

SM : Jumlah skor maksimum

Diketahui:

$$R = 75$$

$$SM = 75$$

Jawaban:

$$NP = \frac{75}{75} \times 100 = 100\% = 100\%$$

Kriteria Analisis Persentase

Persentase	Indikator
81%-100%	Sangat Layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup Layak
21%-40%	Kurang Layak
0%-20%	Sangat Kurang Layak

Berdasarkan tabel penilaian ahli media di atas memperoleh 75 skor dari skor maksimal 75. Persentase skor tersebut mencapai 100% dengan kategori sangat layak.

c. Uji Penilaian Guru

Uji penilaian guru dilakukan untuk melihat kelayakan produk berupa media pembelajaran BEKU. Guru yang menilai yaitu guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VIII 1 dan VIII 2. Berikut tabel penilaian kelayakan media pembelajaran oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media

No	Indikator Penilaian	Skor	Persentase skor yang diperoleh	Kriteria
1	Materi yang disajikan sesuai dengan KI dan KD	5		
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran terhadap materi yang disajikan	5		
3	Materi yang disajikan disusun dengan sistematis	5		
4	Materi yang disajikan mudah dipahami	5		
5	Latihan yang disajikan mudah dipahami	5		
6	Kesesuaian materi dengan model pembelajaran yang digunakan	5		
7	Materi yang disajikan sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik	5		
8	Media Beku ini membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran	5	98,6% dibulatkan menjadi 99%	Sangat Layak
9	Dapat meningkatkan motivasi peserta didik agar menjadi aktif	5		
10	Dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik	5		
11	Media Beku ini dapat digunakan berulang kali	5		
12	Media Beku ini dapat diakses dengan mudah	5		
13	Tampilan media Beku menarik	5		
14	Ketepatan penggunaan warna	4		
15	Gambar yang digunakan tidak membosankan	5		

Tabel hasil penelitian guru di atas dihitung menggunakan rumus berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$



Sumber: Arikunto dalam Fazrien (2021:93)

Keterangan:

NP : Nilai rata-rata kelayakan

R : Jumlah skor yang diperoleh

SM : Jumlah skor maksimum

Diketahui:

R= 74

SM= 75

Jawaban:

$$NP = \frac{74}{75} \times 100 = 98,66\% = 99\%$$

Kriteria Analisis Persentase

Persentase	Indikator
81%-100%	Sangat Layak
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup Layak
21%-40%	Kurang Layak
0%-20%	Sangat Kurang Layak

Berdasarkan tabel penilaian ahli materi di atas diperoleh skor 74 dari skor maksimal 75. Persentase skor tersebut mencapai 99% dengan kategori sangat layak.

Uji coba produk ini dilakukan di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan pada 16 dan 17 Januari 2023 dengan 2 kali pertemuan. Subjek uji coba pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII 1 dengan jumlah peserta didik 4 dan VIII 2 dengan jumlah peserta didik 45. Pemilihan sampel awal dan kelas tersebut dilakukan secara random.

a. Kelas Kecil

Proses pengambilan data kelas kecil menggunakan cara *random sampling* yang berarti hasil dari 15 angket berasal dari gabungan dua kelas yaitu kelas VIII 1 dan VIII 2. Subjek penelitian di kelas kecil bertujuan untuk mengujicobakan media dalam lingkup kelas kecil guna melihat keterbacaan media sebelum diujicobakan pada kelas besar.

Tabel 4. Responden Kelas Kecil

No	Nama Peserta didik	SM	Skor Pengumpulan Data (R)	Presentase Kelayakan Media (NP)
1	AAM	75	60	80%
2	AAN	75	67	89,3%
3	ACN	75	65	86,6%
4	AP	75	70	93,3%
5	CLW	75	68	90,6%
6	CR	75	69	92%
7	DA	75	69	92%
8	DK	75	68	90,6%
9	DR	75	62	81,5%



10	FNA	75	68	90,6%
11	KNA	75	61	81,3%
12	RB	75	69	92%
13	RTO	75	61	81,3%
14	RV	75	69	92%
15	SAA	75	55	73,3%
Nilai rata-rata kelayakan				87,09%
Keterangan				Sangat Layak

Berdasarkan data responden peserta didik pada kelas kecil di atas dapat disimpulkan bahwa media BEKU yang berisi materi dan contoh teks berita layak digunakan. Persentase yang didapat yaitu mencapai 87,09% dengan kategori sangat layak. Oleh karena itu, media dapat diujicobakan pada tahap berikutnya yaitu pada kelas besar dengan jumlah Peserta didik yang lebih banyak.

b. Kelas Besar

Uji keterbacaan media selanjutnya dilakukan di kelas besar. Setelah melihat dari uji keterbacaan kelas kecil yang menunjukkan kategori sangat layak atau baik. Oleh sebab itu, peneliti melakukan uji keterbacaan dengan jumlah Peserta didik yang lebih banyak yaitu 45 Peserta didik. Peserta didik tersebut merupakan Peserta didik dari kelas VIII 1. Peneliti melakukan tahapan yang sama yaitu pemberian angket. Data hasil uji coba kelas besar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Responden Kelas Besar

No	Nama Peserta didik	SM	Skor Pengumpulan Data (R)	Persentase Kelayakan Media (NP)
1	AAN	75	72	96%
2	AS	75	70	93,3%
3	AS	75	67	89,3%
4	AAM	75	67	89,3%
5	ACN	75	72	96%
6	CNF	75	67	89,3%
7	DR	75	67	89,3%
8	DA	75	69	92%
9	FL	75	67	89,3%
10	IAR	75	67	89,3%
11	JDF	75	68	90,6%
12	KHS	75	73	97,3%
13	KDP	75	69	92%
14	KNA	75	70	93,3%
15	KAP	75	69	92%
16	MFW	75	69	92%
17	MNAA	75	68	90,6%
18	MJ	75	69	92%
19	MAAS	75	69	92%

20	MBA	75	69	92%
21	MAKI	75	70	93,3%
22	MBH	75	67	89,3%
23	MDR	75	70	93,3%
24	MFA	75	72	96%
25	MFN	75	69	92%
26	MGM	75	69	92%
27	MI	75	70	93,3%
28	MNP	75	69	92%
29	MRI	75	73	97,3%
30	MSA	75	70	93,3%
31	MH	75	72	96%
32	NSA	75	68	90,6%
33	NH	75	72	96%
34	RO	75	70	93,3%
35	RA	75	71	94,6%
36	RB	75	71	94,6%
37	RSN	75	70	93,3%
38	RV	75	72	96%
39	SDG	75	69	92%
40	SHA	75	71	94,6%
41	SAA	75	70	93,3%
42	SR	75	70	93,3%
43	TDA	75	67	89,3%
44	VIK	75	67	89,3%
45	WK	75	70	93,3%

Nilai rata-rata kelayakan

92,56%

Keterangan

Sangat Layak

Berdasarkan data responden peserta didik pada kelas besar di atas diperoleh nilai rata-rata 92,56% dengan kategori sangat layak. Dilihat dari skor yang diperoleh setiap Peserta didik hampir mencapai skor maksimal. Oleh karena itu media BEKU layak digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah khususnya pada materi teks berita.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang dilakukan di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan. Produk pengembangan berupa media pembelajaran BEKU dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini berisi materi teks berita serta beberapa contoh audio berita dengan tema yang berbeda-beda serta penambahan latihan dengan mengutamakan identifikasi unsur-unsur dan kaidah kebahasaan. Desain BEKU menggunakan perangkat lunak. Perangkat tersebut berupa aplikasi *Ispring Suite dan Website APK Builder*. *Ispring suite* berguna untuk mendesain aplikasi BEKU baik dari tulisan ataupun tombol-tombol. Selanjutnya, *Website APK Builder* berguna untuk mengkonversi

hasil desain yang telah dibuat di Ispring Suite menjadi sebuah aplikasi berbasis android dan PC. Uji validasi dilakukan oleh para ahli, yaitu ahli materi dan ahli media. Hasil validasi ahli materi mendapat skor 68 dari skor maksimal 75 dengan persentase 90,6% yang dibulatkan menjadi 91% dan mendapat kategori sangat layak. Sedangkan hasil validasi oleh ahli media mendapat skor 75 dari skor maksimal 75 dengan persentase 100% dan mendapat kategori sangat layak. Selanjutnya yaitu hasil dari penilaian oleh guru bahasa Indonesia di sekolah mendapat skor 98,6% yang dibulatkan menjadi 99% dan mendapat kategori sangat layak. Uji coba produk dilakukan pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 14 Tangerang Selatan dengan jumlah masing-masing kelas 43 dan 45 peserta didik. Sampel awal dan pemilihan kelas dilakukan secara random. Kelas kecil dilakukan dengan jumlah 15 peserta didik yang berarti sampel tersebut diambil secara acak dari kelas VIII 1 dan VIII 2. Sedangkan kelas besar dilakukan pada peserta didik yang berjumlah 45 orang, peserta didik tersebut merupakan peserta didik kelas VIII 1. Hasil responden peserta didik terhadap media BEKU dilakukan di kelas kecil dan kelas besar. Nilai rata-rata kelayakan media pada kelas kecil yaitu 87,09% yang dibulatkan menjadi 87% dengan kategori sangat layak. Sedangkan nilai rata-rata kelayakan media pada kelas besar memperoleh 92,56% yang dibulatkan menjadi 93% dengan kategori sangat layak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonatua, D. S., Mulyono, D., & Febriandi, R. (2021). Penerapan model pembelajaran AIR (Auditory, intellectually, repetition) menggunakan media gambar pada pembelajaran tematik sekolah dasar. *Jurnal Basiceduasicedu*, 5(5), 3850–3857.
- Dewi, S., Nulhakim, L., & Hendracipta, N. (2022). Pengembangan LKPD berbasis model auditory intellectually repetition (AIR) pada materi IPA kelas IV. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 24–34.
- Fazrien, J. (2021). Kemampuan menulis paragraf persuasif dalam teks negosiasi siswa kelas X SMAN 1 Balai Riam. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 88-97.
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, design, development, implementation and evaluation) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28–37.
- Lestari, P. I., & Suastika, I. N. (2021). Pengembangan media pembelajaran audiovisual PPKn muatan persatuan dalam keberagaman. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 4(1), 34–42.
- Nugrahani, B. O. A., & Winanto, A. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis power point pada pembelajaran tematik kelas 3 tema 8 Praja Muda Karana Subtema 2 Aku Anak Mandiri untuk meningkatkan minat belajar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 4958-4963.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al- Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.



- Pakpahan, A. F., Ardiana, D. P. Y., Mawati, A. T., Wagi, E. B., Simarmata, J., Zulfikar A., M., ... Iskandar, A. (2020). *Pengembangan media pembelajaran* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Purba, R. A., Rofiki, I., Purba, S., Purba, P. B., Bachtiar, E., Iskandar, A., ... Purba, B. (2020). *Pengantar media pembelajaran* (1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(01), 61–78.